

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DALAM MENDUKUNG

AKTIVITAS BELAJAR DIKALANGAN SISWA SMK

MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA

**THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF THE SMARTPHONE IN
SUPPORTING THE LEARNING ACTIVITY AMONG THE STUDENTS**

SMK MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA

Achmad Rosadi, Buddy Riyanto, Siswanta

ABSTRAK

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif yang berusaha mendeskripsikan Efektivitas penggunaan *smartphone* dalam mendukung aktivitas belajar di kalangan SMK Muhammadiyah 5 Surakarta. Dengan menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman, hasil penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan *smartphone* di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta mendukung aktivitas belajar siswa dalam hal meningkatkan wawasan siswa di bidang tata busana, dan juga memudahkan siswa dalam belajar, mengerjakan tugas maupun mencari materi pelajaran.

Kata kunci : Efektivitas, Penggunaan Smartphone, dan Aktivitas Belajar

ABSTRACT

This study is a descriptive-qualitative tried to describe the effectiveness of the use of the *smartphone* in supporting the learning activity among the students smk muhammadiyah 5 surakarta. By using interactive analysis models Miles and Huberman, the results showed that.....

Keyword : Effectiveness, the use of smartphones, and study activity

Pendahuluan

Teknologi informasi dan yang dapat digunakan untuk komunikasi dapat diartikan sebagai alat berkomunikasi dan juga mencari

informasi. Perkembangan teknologi yang semakin cepat sehingga tanpa di sadari sudah semakin mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi tidak terlepas dari internet, karena internet terus berkembang dan dapat dimanfaatkan. Salah satu teknologi informasi tersebut adalah *smartphone*. *Smartphone* (telepon pintar) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi yang menyerupai computer. (Daniel Hartanto, 2008).

Dalam dunia pendidikan kehadiran *smartphone* sangat membawa pengaruh. Segi positif *smartphone* diantaranya mempermudah aktivitas belajar bagi siswa dalam mencari tambahan pengetahuan, misalnya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan mencari tutorial yang bermanfaat dari social media. Fenomena penggunaan *smartphone* pada siswa sudah terjadi sejak beberapa tahun terakhir. Fitur-fitur yang menarik disertai dengan kemudahan untuk mengakses informasi yang cepat merupakan daya tarik tersendiri dari *smartphone*, sehingga menjadi penyebab daya tarik masyarakat untuk

menggunakan *smartphone* tak terkecuali siswa.

SMK Muhammadiyah 5 Surakarta dalam hal ini membolehkan siswanya membawa ponsel ke sekolah. Siswa tidak dilarang membawa alat komunikasi ke sekolah asalkan tidak digunakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keputusan pihak sekolah memperbolehkan membawa handphone ke sekolah, karena di SMK merupakan sekolah yang banyak prakteknya. Di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang hanya berfokus pada satu jurusan yaitu tata busana. *Smartphone* digunakan untuk membantu siswa dalam belajar, baik belajar mata pelajaran umum maupun jurusan. Dalam praktek menjahit siswa menggunakan *smartphone* untuk mencari desain model baju. Menurut pengakuan dari siswa hal tersebut sangat bermanfaat. Dengan *smartphone* siswa jadi lebih mudah dalam menjahit pakaian. Dalam mata pelajaran umum digunakan untuk mencari materi pelajaran maupun mengerjakan tugas.

SMK Muhammadiyah 5 Surakarta memang diperbolehkan membawa *smartphone* ke sekolah,

bahkan boleh digunakan ketika kegiatan belajar mengajar tetapi harus dalam awasan guru. Yaitu untuk mencari materi pelajaran atau mengerjakan soal dari guru. Selain itu siswa juga memanfaatkan dengan mencari model-model busana terbaru.

Dalam fenomena ini terdapat sekolah yang melarang siswanya menggunakan dan membawa *smartphone*, ada pula yang memperbolehkan siswanya membawa *smartphone* namun tetap dalam pengawasan guru. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penggunaan *smartphone* oleh SMK Muhammadiyah 5 Surakarta dan efektivitas dalam mendukung aktifitas kegiatan belajar karena hal ini memungkinkan ketika siswa membawa *smartphone* ke sekolah dan digunakan sesuai pengawasan dari guru.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara mendalam. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi yang akan diteliti, namun yang lebih

ditekankan adalah kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta Jl Kerinci 15A Sekip, Kadapiro, Banjarsari Surakarta. Pemilihan lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa pada sekolah tersebut diperlakukan aturan dimana siswa diperkenankan menggunakan *smartphone* di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan pada informan atau narasumber. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Teknik Snowball Sampling adalah Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar (Sugiono, 2005: 85). Dengan pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Masing-masing narasumber memiliki kriteria untuk dijadikan informan. Salah satu hal yang wajib diketahui adalah karena penggunaan *smartphone* untuk kepentingan aktivitas belajar.

Selain wawancara juga dilakukan observasi di lingkungan penelitian juga pengumpulan dokumen.

Untuk menjamin kebenaran data informasi yang diperoleh, digunakan beragam data menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah proses pengujian kredibilitas data yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2011:272).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dokumen pribadi, foto dan sebagainya (Moloeng, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data model Miles & Huberman secara interaktif, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penggunaan *smartphone* di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta tercantum secara tertulis dalam tata tertib sekolah bahwasanya dilarang mengaktifkan Hp ketika dikelas. Jadi

dalam hal ini sekolah tidak melarang siswa-siswinya untuk membawa maupun menggunakan *smartphone* di lingkungan sekolah kecuali ketika di dalam kelas. Tetapi dalam pelaksanaannya boleh menggunakan Hp dikelas ketika disuruh oleh guru. Ketika guru tidak menyuruh maka Hp dikumpulkan.

Pada intinya penggunaan *smartphone* di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta memang dianjurkan. Tetapi dalam hal ini sekolah memanfaatkan *smartphone* sebagai sebuah sarana media pembelajaran, bukan sekedar browsing. Dalam penggunaannya pun ada suatu batasan dimana siswa ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) hanya diperbolehkan menggunakan *smartphone* nya sesuai dengan instruksi atau arahan dari guru. Penggunaan *smartphone* di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, yaitu ketika di kelas siswa hanya diperbolehkan menggunakan *smartphone* nya untuk mencari materi pelajaran maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti untuk translate, mencari sebuah hadist maupun sejarah Indonesia pada mata pelajaran sejarah.

B. Santoso (2009: 2) menjelaskan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki banyak keuntungan non teknis yang tidak bisa dibantah, mulai dari kemudahan pemakaian, pernyataan status sosial, akses cepat, hingga penghematan biaya mengganti SMS dengan chatting.

Dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta *smartphone* menjadi salah satu media pembelajaran selain buku. Kebanyakan dari guru memanfaatkan *smartphone* yang dibawa oleh siswa untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Namun, walaupun *smartphone* digunakan sebagai media pembelajaran tetapi siswa diberi batasan dalam penggunaannya ketika di kelas.

Dalam hal ini wawasan pengetahuan siswa meningkat dalam hal tata busana. Dimana dengan *smartphone* siswa bisa mencari model desain lewat internet maupun youtube. Hal ini juga didukung oleh pihak sekolah, karena di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta selain menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sekolah juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada setiap siswa nya. Yaitu dengan

membuka jasa konveksi dan menjahit untuk umum yang dikelola oleh bagian produksi. Dan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh guru dan semua murid di luar kegiatan belajar mengajar.

Dengan *smartphone* siswa bisa browsing model pakaian terbaru. Seperti pada gambar di bawah ini, siswa sedang membuat pola dan menjahit pakaian. Bukan hanya terbatas pada pakaian siswa juga membuat mukena dan almamater sekolah. Dalam menjahit pakaian, siswa tidak sebatas praktek mata pelajaran. Melainkan juga mengerjakan pesanan dari orang luar.

Berdasarkan fenomena tersebut Dijey Pratiwi Barakati, (2013:4) menjelaskan bahwasanya *Smartphone* ialah salah satu alat yang menyediakan banyak aplikasi yang siswa dapat mengembangkan wawasan pengetahuan mereka tentang apa saja, termasuk kemampuan mereka salah satunya dalam berbahasa Inggris, jika mereka memaksimalkan fungsi dari fitur-fitur dan aplikasi di dalam *smartphone* tersebut. Beberapa aplikasi memfasilitasi para siswa untuk belajar bahasa Inggris, seperti Kamus, Idiom bahasa Inggris, Tata-bahasa Inggris, dll. Tidak hanya aplikasinya, tetapi fitur-

fitur *smartphone* juga dapat membantu siswa dalam proses belajar mereka, sebagai contoh wi-fi dapat membantu mereka membuat tugas-tugas, MP3 player dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan mendengar mereka dan sebagainya.

Di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta adalah salah satu sekolah yang memanfaatkan kemajuan teknologi *smartphone* untuk salah satu media pembelajaran. Di era globalisasi ini tentunya semua anak sekolah, terkhusus di jenjang SMK pasti memiliki *smartphone*. Dari sebagian besar guru memanfaatkan *smartphone* yang dibawa siswa untuk kemudahan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar kalau hanya mengandalkan buku LKS maupun buku paket dirasa sangat monoton. Sehingga mereka memanfaatkan *smartphone* untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar.

Ketika jam pelajaran bahasa Inggris siswa sering disuruh guru untuk mengakses google translate. guru melakukan ini untuk memudahkan siswa dalam mencari arti sebuah kata dalam bahasa Inggris. *Smartphone* dapat menggantikan kamus bahasa Inggris

yang tebal. Karena selain lebih mudah dalam pencarian juga sangat memudahkan bagi guru maupun siswa. Hal ini membuktikan bahwa *smartphone* juga berperan dalam memudahkan proses belajar. Dan ini tentunya juga menguntungkan siswa dan guru dalam membantu aktivitas belajar di sekolah.

Di pelajaran lain pun guru sering memanfaatkan *smartphone* untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar. Seperti pada mata pelajaran Qur'an Hadist, guru menyuruh siswa untuk browsing Ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadist-hadist yang shohih. Di mata pelajaran IPS juga sama, guru menyuruh siswa untuk mencari artikel tentang sejarah Indonesia. Bahkan guru juga menyuruh siswa untuk mencari video-video sejarah perjuangan. Karena dengan video tentunya siswa bisa lebih jelas dan hafal tentang sejarah bangsanya. Hal ini menunjukkan bahwa *smartphone* sangat memudahkan sekali dalam pembelajaran, tinggal klik saja siswa bisa mendapatkan informasi yang akurat.

Menurut Yu (2013:180) *Smartphone* dapat dipergunakan sebagai perpustakaan online sehingga

menghilangkan jarak pengetahuan antara guru dan siswa. Siswa dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan seperti jurnal, esai, artikel dan lain sebagainya. Selain itu juga dapat digunakan dalam tujuan khusus yang berbeda-beda karena banyaknya aplikasi yang terdapat di dalamnya.

Penutup

Penggunaan *smartphone* di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta membantu dalam kegiatan belajar mengajar, baik siswa maupun guru. Dimana siswa menggunakan *smartphone* untuk mendapatkan informasi mengenai tata busana. Dengan browsing di internet melalui *smartphone* siswa dapat mencari model desain melalui internet maupun *YouTube*. Selain dalam bidang tata busana, wawasan siswa juga semakin meningkat dalam hal mata pelajaran. Karena siswa dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan melalui *smartphone*.

Selain dalam meningkatkan wawasan, dalam hal ini siswa juga mempermudah belajar ketika menggunakan *smartphone*. Seperti kemudahan dalam memperoleh referensi dari guru mata pelajaran untuk

mengakses materi pelajaran. Karena dalam proses belajar jika hanya mengandalkan buku LKS maupun buku paket dirasa sangat monoton.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan *smartphone* di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta dalam aktifitas belajar dikatakan efektif. Sehingga siswa dan guru memperoleh kemudahan dalam aktivitas belajar.

Daftar Pustaka

- Daniel Hartono, dkk, (2008) *Menggunakan Smartphone /PDA Lebih Optimal*. Bandung : Informatika
- Dijey Pratiwi Barakati (2013) *Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa)*, Jurnal Universitas Samratulangi. Vol.I
- Moleong J.Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, B. (2009), *Bookberry All About Blackberry*. Yogyakarta : CV. Andi Ofset

Yu, Fuxin. (2013). *Mobile/Smartphone
Use In Higher Education.*
Central Aksara